

BAB II

PELAPORAN BIAYA LINGKUNGAN

2.1. Lingkungan

Definisi lingkungan menurut Sukoharsono (2021) mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang hidup berdampingan dengan manusia dan akan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Adapun peraturan perundang-undangan yang menjelaskan tentang lingkungan yaitu Undang-Undang No 23 Tahun 1997 yang berisikan tentang lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia serta tindakan manusia yang mempengaruhi keberlangsungan makhluk hidup lainnya, dengan regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah mewajibkan perusahaan dalam memperhatikan pengelolaan lingkungan hidup

Berdasarkan definisi lingkungan yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan merupakan campuran keseluruhan benda baik benda mati maupun benda hidup termasuk manusia beserta dengan tindakannya yang dapat mempengaruhi keberlangsungan makhluk hidup lainnya.

2.2. Akuntansi Lingkungan

2.2.1. Definisi Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan menurut Ikhsan (2007) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai upaya pencegahan, pengurangan terhadap dampak lingkungan. Selain itu menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United*

States Environment Protection Agency (US EPA) mendefinisikan akuntansi lingkungan untuk mengilustrasikan biaya lingkungan agar menjadi perhatian bagi *stakeholder* dengan memperhatikan biaya-biaya yang keluar secara bersamaan dengan perbaikan kualitas lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan sebagai penggambaran biaya lingkungan yang terjadi di perusahaan dan menjadi upaya dalam pencegahan serta pengurangan dalam dampak lingkungan.

2.2.2. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Ikhsan (2007) mengungkapkan tujuan dari pengembangan akuntansi lingkungan, yaitu:

1. Akuntansi lingkungan merupakan alat bagi manajemen lingkungan yang digunakan untuk menilai keefektifan dari aktivitas lingkungan. Data akuntansi yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai penentuan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan, serta investasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan lingkungan
2. Akuntansi lingkungan digunakan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat, akuntansi lingkungan ini digunakan sebagai penyampaian atas dampak negatif lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan, kegiatan konservasi lingkungan, dan hasil yang diperoleh kepada pihak eksternal yaitu publik. Kritik dan saran yang diberikan oleh masyarakat

digunakan sebagai umpan balik bagi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan

2.2.3. Fungsi Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2007) fungsi dari akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua fungsi, yaitu:

1. Fungsi Internal, berkaitan dengan pihak internal dari perusahaan yang digunakan untuk mengatur dan menganalisis biaya pelestarian lingkungan yang efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan
2. Fungsi Eksternal, berhubungan dengan pelaporan keuangan. Fungsi ini digunakan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*

2.3. Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan menggambarkan pengelolaan yang berasal dari dampak lingkungan dan sosial yang muncul akibat dari aktivitas produksi barang dan jasa, dan pengelolaan modal lingkungan dan sosial yang dibutuhkan guna menciptakan nilai jangka panjang (Meutia, 2019). Pengertian lain mengenai akuntansi keberlanjutan menurut Sukoharsono (2021) akuntansi keberlanjutan merupakan bidang ilmu akuntansi modern yang berisikan tentang analisis dampak dari bisnis terhadap sosial dan lingkungan, tugas seorang akuntan tidak hanya melakukan pencatatan dan pengambilan keputusan melainkan perlu menjaga kondisi lingkungan dan sosial juga.

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keberlanjutan merupakan bidang ilmu akuntansi

modern yang berfokus pada dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

2.3.1. Indikator Akuntansi Keberlanjutan

Terdapat tiga indikator dari akuntansi keberlanjutan menurut Sukoharsono (2021), yaitu:

1. Dimensi ekonomi, pada dimensi ini melakukan pelaporan dari aktivitas perusahaan tentang relasi yang terjadi dan terkait dengan kebijakan manajemen.
2. Dimensi sosial, bertugas untuk memproses kegiatan perusahaan dan mengingatkan perusahaan bahwa dari setiap kegiatan yang dilakukan akan berhubungan langsung dengan sosial kemasyarakatan
3. Dimensi lingkungan, dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan memanfaatkan lingkungan dalam menggerakkan manajemen perusahaan.

2.4. Akuntansi Manajemen Lingkungan

2.4.1. Definisi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan menurut Ikhsan (2007), didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengestimasi, dan menganalisis informasi mengenai aktivitas lingkungan suatu organisasi. Sedangkan *International Federation of Accountants* (2005) menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap kinerja lingkungan dan keuangan, dengan menerapkan suatu sistem akuntansi

lingkungan yang sesuai dengan perusahaan, penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, melalui identifikasi, pengumpulan data, dan analisis menggunakan dua informasi.

Berdasarkan definisi akuntansi manajemen lingkungan yang telah dijabarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi manajemen lingkungan merupakan sistem informasi manajemen dalam membantu manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan melalui dua informasi, yaitu informasi fisik dan juga informasi moneter. Konsep dari akuntansi manajemen lingkungan digunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi informasi yang berasal dari keuangan serta manajemen arus data yang berhubungan dengan bahan dan energi untuk meningkatkan efisiensi dari masing-masing manfaat dan energi guna mengurangi dampak dari lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan, mengurangi risiko dampak lingkungan, dan memperbaiki hasil dari manajemen perusahaan (Ikhsan, 2007)

2.4.2. Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut Ikhsan (2007) ada pula manfaat dari akuntansi manajemen lingkungan yang terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu *compliance*, *eco-efficiency*, dan *strategic position*.

1. *Compliance*, akuntansi manajemen lingkungan bermanfaat untuk mendukung perlindungan lingkungan dengan pembuatan kebijakan serta regulasi lingkungan secara internal

2. *Eco-efficiency*, manfaat yang diberikan berupa dukungan secara bersamaan terhadap pengurangan biaya dan dampak lingkungan melalui penggunaan energi, air, dan bahan yang lebih efisien pada produk perusahaan
3. *Strategic position*, manfaat yang diberikan berupa evaluasi dan implementasi program yang ramah lingkungan dan efektif dalam biaya untuk menjamin posisi strategis perusahaan dalam jangka waktu yang panjang

2.4.3. Jenis-jenis Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC) (2005) terdapat dua jenis informasi dalam pengambilan keputusan internal, adapun jenis-jenis informasi tersebut yaitu:

1. *Monetary Environmental Management Accounting* (MEMA). MEMA merupakan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan yang dinyatakan dalam satuan moneter (Ikhsan, 2007). Informasi tersebut berisi mengenai biaya, pendapatan, dan laba yang berhubungan dengan lingkungan (IFAC, 2005). Seperti biaya untuk mengurangi limbah dan emisi, serta biaya untuk pengolahan limbah dan emisi disertai dengan biaya untuk pengolahan dan pembuangan limbah emisi, dan untuk memperbaiki lingkungan akibat limbah.
2. *Physical Environmental Management Accounting* (PEMA). Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan tidak hanya mengumpulkan informasi terkait dengan informasi moneter, namun perlu ada data fisik perusahaan.

Menurut Ikhsan (2007) informasi fisik merupakan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan yang dinyatakan dalam bentuk fisik. Informasi fisik berisikan tentang penggunaan, aliran-aliran, dan tujuan dari energi, air, dan bahan-bahan termasuk limbah (IFAC, 2005). Untuk mengurangi limbah dan emisi perusahaan harus memiliki data yang akurat tujuan penggunaan dari energi, air, dan bahan yang digunakan.

2.5. Biaya Lingkungan

2.5.1. Definisi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan sendiri menurut Ikhsan (2007) mengatakan bahwa biaya lingkungan berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem, atau fasilitas penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengertian lain mengenai biaya lingkungan dapat didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena adanya aktivitas lingkungan dengan kualitas yang buruk (Faisal & Astuti, 2021), dengan melakukan pencatatan biaya lingkungan dapat menjadi sumber bagi manajemen atas tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

2.5.2. Indikator Biaya Lingkungan

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC) membagi biaya lingkungan ke dalam enam kategori, yaitu:

1. Biaya material dari output produk (*materials costs of product outputs*), jenis biaya yang masuk ke dalam kategori ini adalah penyediaan sumber

daya seperti air dan biaya pembelian bahan lain yang akan diproduksi menjadi suatu output

2. Biaya material dari output non-produk (*materials costs of non-product outputs*), jenis biaya yang masuk ke dalam kategori yaitu biaya pembelian dan pengolahan sumber daya serta bahan lainnya yang menjadi output non-produk (limbah dan emisi)
3. Biaya kontrol limbah dan emisi (*waste and emission control costs*), jenis biaya yang masuk ke dalam kategori ini yaitu biaya penanganan, pengolahan dan pembuangan limbah dan emisi (biaya perbaikan dan kompensasi yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan)
4. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and other environmental management costs*), jenis biaya yang masuk ke dalam kategori yaitu biaya yang muncul akibat adanya kegiatan pengelolaan lingkungan seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, komunikasi dengan masyarakat dan aktivitas lainnya yang berhubungan
5. Biaya penelitian dan pengembangan (*research and development costs*), jenis biaya yang masuk ke dalam kategori ini yaitu biaya yang muncul karena adanya proyek penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan lingkungan
6. Biaya tak berwujud (*less tangible costs*), jenis biaya yang masuk ke dalam kategori ialah biaya internal dan biaya eksternal tak berwujud, seperti biaya yang muncul akibat adanya kewajiban untuk patuh terhadap

peraturan pemerintah, biaya yang timbul dalam menjaga citra perusahaan, biaya yang muncul karena menjaga relasi dengan *stakeholder*

2.5.3. Laporan Biaya Lingkungan

Pelaporan biaya lingkungan penting bagi perusahaan jika perusahaan ingin melakukan perbaikan terhadap kinerja lingkungan dan dalam melakukan pengendalian biaya lingkungan. Proses yang perlu dilakukan dalam melaporkan biaya lingkungan adalah mencatat seluruh pengeluaran biaya lingkungan sesuai dengan kategorinya yang menghasilkan (Hansen Mowen, 2007):

1. Dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan
2. Jumlah yang dihasilkan dari setiap kategori

Tabel 2. 1

Kategori Biaya Lingkungan

Biaya material dari output produk Pembelian sumber daya alam
Biaya material dari output non produk Pembelian atau pengolahan energi, air, dan bahan-bahan yang menjadi output non-produk
Biaya kontrol limbah dan emisi Biaya ini termasuk biaya penanganan, pengolahan dan pembuangan limbah, dan emisi seperti biaya perbaikan yang berhubungan dengan lingkungan
Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan Biaya yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan seperti perencanaan lingkungan
Biaya penelitian dan pengembangan Biaya yang berhubungan dengan proyek penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan masalah lingkungan
Biaya tak berwujud

Biaya-biaya yang berhubungan dengan masalah produktivitas, citra perusahaan, serta pemangku kepentingan

